

DPLK FIXED INCOME FUND

Agustus 2021

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

Kinerja Portofolio

| | | |
|-----------------|--------|--------|
| Periode 1 tahun | | 10,18% |
| Bulan Tertinggi | Jan-15 | 6,42% |
| Bulan Terendah | Nov-13 | -5,61% |

Rincian Portofolio

| | |
|--------------------|--------|
| Obligasi Negara | 90,37% |
| Obligasi Korporasi | 0,54% |
| Obligasi BUMN | 1,73% |
| Kas/Deposito | 7,36% |

Informasi Lain

| | |
|-------------------------|---------------------|
| Total dana (Milyar IDR) | IDR 187,73 |
| Kategori Investasi | Moderat |
| Tanggal Peluncuran | 31 Mei 2003 |
| Mata Uang | Indonesian Rupiah |
| Metode Valuasi | Harian |
| Nama Bank Kustodian | Bank HSBC Indonesia |
| Jumlah Unit Penyertaan | 372.386.354,9691 |

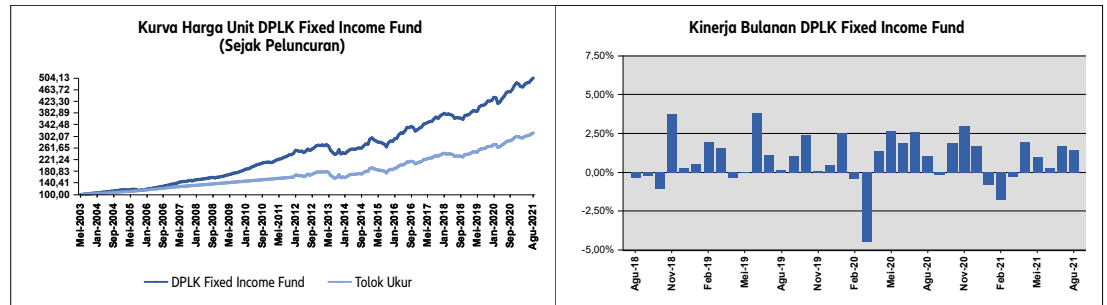
| | |
|-----------------------|--------------|
| Harga per Unit | |
| (Per 31 Agustus 2021) | IDR 504,1306 |

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

| | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|------------------|
| DPLK Fixed Income Fund | 1,43% | 3,41% | 6,17% | 10,18% | 37,72% | 51,75% | 3,40% | 404,13% |
| Tolak Ukur* | 1,16% | 2,99% | 5,46% | 9,35% | 34,35% | 46,80% | 3,76% | 213,40% |

*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur, sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2021 pada level bulanan +0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.03%, +0.08% di bulan Juli 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.59% (dibandingkan konsensus +1.60%, +1.52% di bulan Juli 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.31% (dibandingkan konsensus +1.30%, +1.40% di bulan Juli 2021). Penurunan inflasi bulanan dikonstruksikan oleh deflasi pada kelompok volatilitas food (menurunnya harga ayam dan aneka holtikultura) dan perlambatan inflasi pada kelompok administered price (menurunnya ongkos transportasi). Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Aug 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut-turut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +1.07% dari 14,462 pada akhir bulan Juli 2021 menjadi 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021. Neraca perdagangan July 2021 mencatat surplus sebesar +2,589 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,316 juta dolar AS. Kenaikan surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh menurunnya jumlah impor, khususnya pada impor barang modal yang disebabkan oleh pembatasan. Sementara, pertumbuhan ekspor juga melambat yang dikarenakan oleh menurunnya permintaan besi dan baja oleh Tiongkok. Walaupun, ekspor minyak sawit mentah meningkat. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2021 mencatat surplus sebesar +3,384 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +2,382 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -759 juta dolar pada bulan Juli 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -1,066 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 144.80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, dikarenakan adanya tambahan dana dari IMF untuk alokasi Special Drawing Right (SDR) sebesar 6.31 miliar dolar.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah dituntut menurun pada keseluruhan kurva sejalan dengan masuknya arus investor asing dan juga apresiasi Rupiah. Rally pada pasar obligasi didukung oleh sentiment dalam negeri dan global. Dari sisi domestik, perjanjian antara Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan untuk mengadakan Kembali Program Burden Sharing untuk tahun 2021 dan 2022 melalui SKB III, memberikan sentimen positif. Sementara, sentimen positif dari global, datang dari sikap FED yang cenderung dovish yang mana mereka umumkan pada FOMC Meeting dan Simposium Jackson Hole pada bulan Agustus, terlepas dari mereka akan mulai melakukan tapering off/pengurangan pembelian obligasi Amerika Serikat pada tahun ini. Pada bulan Agustus 2021, Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia sepakat untuk melanjutkan Program Burden Sharing pada tahun 2021 dan 2022 dengan diumumkannya SKB 3 sebagai dasar legal kesepakatan ini. Pada tahun 2021, Bank Indonesia akan membeli obligasi sebesar IDR 215 triliun, sementara mereka akan membeli obligasi sebesar IDR 224 triliun. Bank Indonesia akan menanggung bunga untuk obligasi sebesar IDR 58 triliun pada tahun 2021 dan IDR 40 triliun pada tahun 2022 yang akan digunakan untuk pembiayaan vaksinasi dan program kesehatan. Sementara, sisa bunga dari penerbitan obligasi di bawah program ini akan dibayarkan oleh Kementerian Keuangan menggunakan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar +14.66 triliun Rupiah di bulan Agustus (bulanan +1.52%), yakni menjadi IDR 980.44 triliun pada 31 Agustus 2021 dari IDR 965.78 triliun pada 31 Juli 2021, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 22.44% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (22.53% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus untuk 5 tahun menurun -13bps menjadi +5.04% (vs +5.17% pada Juli 2021), 10 tahun menurun -23bps menjadi +6.06% (vs +6.29% pada Juli 2021), 15 tahun menurun -2bps menjadi +6.30% (vs +6.32% pada Juli 2021), dan 20 tahun menurun -15bps menjadi +6.89% (vs +7.04% pada Juli 2021).

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Fixed Income Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.